

Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Bilangan Pecahan Senilai Melalui Media Kertas Lipat

Murtini

Sekolah Dasar Negeri 3 Parakan Kecamatan/ Kabupaten Trenggalek

Email: Murtinisuharto@mail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan senilai melalui media kertas lipat. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan berhitung untuk bekal dalam hidupnya, khususnya berkaitan dengan bilangan pecahan. Kenyataannya siswa masih belum menguasai pecahan senilai. Siswa selalu mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal ulangan. Penyebab kegagalan siswa karena pembelajaran dilapangan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tampaknya kurang bisa dimengerti siswa. Guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran matematika materi pecahan senilai. Permasalahan di atas dapat diatasi dengan menggunakan media kertas lipat. Melalui media pembelajaran kertas lipat siswa akan memperoleh pengetahuan bersifat kongkrit tentang bilangan pecahan senilai. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan. Siswa yang belum tuntas siklus I 4 siswa atau 21,05 %, tuntas 15 siswa atau 78,95 % dari 19 siswa. Sedangkan siklus II semua siswa tuntas atau 100% dari 19 siswa Siklus I rata-rata 76,84 dan siklus II rata-rata 80,53. Ketuntasan belajar siswa secara siklus I 78,95 % dan siklus II 100%.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-10-2020

Disetujui pada : 31-10-2020

Dipublikasikan pada : 31-10-2020

Kata Kunci:

Pecahan Senilai; Media Kertas Lipat

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i4.297

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika bertujuan agar siswa mampu memecahkan permasalahan-permasalahan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi siswa telah diajarkan matematika. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan berhitung untuk bekal dalam hidupnya, khususnya berkaitan dengan bilangan pecahan.

Kenyataannya siswa masih belum menguasai pecahan senilai. Siswa selalu mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal ulangan tentang pecahan senilai. Hal ini ditunjukkan hasil ulangan tentang menentukan pecahan yang senilai 5 siswa atau 26% yang mendapat nilai 70 dari 19 siswa. Sedang yang 14 siswa atau 74% masih belum menguasai materi dengan benar dan nilai rata-rata 33,57.

Penyebab kegagalan siswa karena pembelajaran dilapangan cenderung mengabaikan gagasan dan kemampuan berfikir siswa, perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tampaknya kurang bisa dimengerti siswa. Guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran matematika materi pecahan senilai.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan menggunakan media kertas lipat. Melalui media pembelajaran kertas lipat siswa akan memperoleh pengetahuan bersifat kongkrit tentang bilangan pecahan senilai. Siswa dapat melipat kertas menjadi beberapa bagian menunjukkan suatu bilangan pecahan.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan), (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 19887 ;78) . Prestasi merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha secara maksimal.

Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan dalam dirinya yang berupa penambahan pengetahuan atau keterampilan, kemahiran yang bersifat permanen. Jadi yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku yang diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pecahan senilai adalah pecahan yang nilainya tidak akan berubah walaupun pembilang dan penyebutnya dikalikan atau dibagi dengan bilangan yang sama yang tidak nol. Aturan menentukan pecahan yang paling sederhana adalah pecahan yang bukan paling sederhana dapat dibagi dengan bilangan yang sama, sehingga pembilang dan penyebut dari pecahan tersebut mempunyai faktor persekutuan. Untuk memperoleh pecahan yang paling sederhana, maka pembilang dan penyebutnya harus dibagi dengan factor persekutuan yang paling besar. Sehingga pembagiannya merupakan faktor persekutuan terbesar (FPB) dari pembilang dan penyebutnya. Pecahan sederhana diperoleh dengan membagi pembilang dan penyebutnya dengan FPB kedua bilangan tersebut.

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Istilah proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran hendaknya diartikan sebagai proses belajar dalam diri siswa terjadi baik secara langsung mengajar (guru, instruktur) ataupun secara tidak langsung. Belajar tak langsung artinya siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Media juga seringkali diartikan sebagai alat yang dapat dilihat dan didengar. Alat-alat ini dipakai dalam pengajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan alat-alat ini, guru dan siswa dapat berkomunikasi lebih mantap, hidup dan interaksi bersifat banyak arah. Seperti yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs (1975:4) dalam Arsyad (2006:4) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari : buku, tape recorder, benda nyata, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media kertas lipat adalah alat pembelajaran yang dibuat dari kertas dapat dilipat menjadi beberapa bagian. Kertas bisa berbentuk persegi, segi empat, segi tiga, lingkaran dan lain-lain. Media kertas lipat dibuat oleh siswa sendiri dan bentuknya menurut kreasi siswa.

Langkah-langkah pembelajaran matematika materi bilangan pecahan senilai melalui media kertas lipat sebagai berikut: 1) Siswa membentuk kelompok dengan anggota 5 anak tiap kelompok. 2) Siswa diberi LKS. 3) Siswa membentuk kertas menjadi bangun sesuai dengan kreasinya. 4) Siswa melipat kertas sesuai dengan bilangan pecahan senilai ditunjukannya. 5) Siswa mendiskusikannya hasil melipat kertas dengan kelompoknya. 6) Siswa melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas. 7) Siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain. 8) Siswa bersama guru membahas pekerjaan siswa agar diperoleh jawaban yang benar. 9) Siswa menyimpulkan materi bilangan pecahan senilai dengan bimbingan guru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian pembelajaran dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, (1 x pertemuan 2 x 35 menit). Adapun langkah-langkah penelitian ini ialah: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refeksi. Rancangan penelitian berjudul “ Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Bilangan Pecahan Senilai

Melalui Media Kertas Lipat Siswa Kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2016 – 2017 Di Sekolah Dasar Negeri 3 Parakan Kecamatan / Kabupaten Trenggalek” sebagai berikut :

Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti melaksanakan sebagai berikut : a) Membuat Silabus, b) Membuat RPP, c) Membuat LKS, d) Membuat soal Ulangan, e) Membuat pedoman penyekoran, f) Membuat lembar catatan penelitian

Pelaksanaan penelitian

Pertemuan I

Kegiatan Awal (10 menit) yaitu : a) Guru mengabsen siswa, b) Guru Menyampaikan Kompetensi Dasar, c) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, d) Guru dan siswa Tanya jawab bilangan pecahan senilai, e) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.

Inti (45 menit) yaitu a) Guru membagikan LKS, b) Siswa membentuk kertas menjadi bangun sesuai dengan kreasinya, c) Siswa melipat kertas sesuai dengan bilangan pecahan senilai ditunjukkannya. D) Siswa mendiskusikannya hasil melipat kertas dengan kelompoknya.

Penutup (15 menit) yaitu: a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran bilangan pecahan senilai, b) Guru adakan refleksi.

Pertemuan II

Kegiatan Awal (10 menit) yaitu : a) Guru mengabsen siswa, b) Guru Menyampaikan Kompetensi Dasar, c) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Inti (45 menit) yaitu: a) Siswa duduk dengan kelompoknya, b) Siswa melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas. c) Siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain, d) Siswa bersama guru membahas pekerjaan siswa agar diperoleh jawaban yang benar. e) Siswa menyimpulkan materi bilangan pecahan senilai dengan bimbingan.

Penutup (15 menit) yaitu: a) Siswa mengerjakan soal ulangan, b) Guru mengadakan refleksi.

Pengamatan atau observasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi: a) Melakukan pengamatan terhadap siswa selama mengikuti proses pembelajaran Bidang Studi matematika materi bilangan pecahan senilai melalui media kertas lipat, b) Melakukan pencatatan terhadap kejadian yang ada dalam kegiatan penelitian ini, mulai awal sampai akhir.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan siklus I. Apabila penelitian siklus I berhasil maka, hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian siklus II. Apabila semua siswa telah memperoleh nilai \geq dari KKM atau secara klasikal telah tuntas hasil refleksi dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya.

Subyek Tempat Waktu Penelitian

Yang menjadi ini ialah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 ParakanKecamatan/ Kabupaten Trenggalek tahun ajaran 2016 - 2017 dengan jumlah subjek penelitian 19 siswa. Terdiri dari 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Domisili dan Kemampuan dari anak tersebut heterogen, ada yang jauh dari sekolah dan dekat, ada yang pandai dan ada yang kurang pandai.

Tempat penelitian tindakan kelas ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 3 Parakan Kecamatan / Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret semester genap tahun pelajaran 2016 - 2017, selama dua siklus, setiap siklus 2 pertemuan. Siklus I 4 x 35 menit dan siklus II 4

x 35 menit. Penelitian siklus I dilakukan pada tanggal, 6 dan 7 Maret 2017, sedangkan siklus II tanggal, 13 dan 14 Maret 2017. Jadi dilaksanakan selama 14 hari pada semester genap tahun pelajaran 2016 - 2017.

Instrument Penelitian

Instrument Penelitian Tindak Kelas ini berupa tes dan non tes. Adapun intrumennya sebagai berikut:

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan” (Arikunto, 2009: 53). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah isian singkat. Jumlah tes yang digunakan berjumlah 10 soal. Soal berbentuk pilihan ganda karena bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang ditekankan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar matematika materi pecahan senilai.

Sedangkan non tes diadakan observasi yaitu untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran matematika materi pecahan senilai melalui media kertas berlangsung. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi artinya pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan siswa. Pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data yang valid dan akurat yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu yang timbul dalam penelitian. Observasi ini bertumpu pada proses dan hasil serta pengaruh pembelajaran yang telah dilakukan sebagai tindakan terhadap peserta didik. Pengaruh serta proses yang telah diamati diidentifikasi kemudian hasilnya akan digunakan untuk menyusun kembali langkah-langkah penelitian berikutnya. Dalam melakukan observasi ini diperlukan adanya beberapa instrumen diantaranya: lembar pengamatan siswa, catatan pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan proses dan hasil belajar, dengan langkah sebagai berikut : a) Mereduksi data, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul. b) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan. c) Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran itu terjadi peningkatan prestasi belajar atau tidak. d) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah penelitian untuk siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir. e) Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kemudian dituangkan ke dalam bentuk pernyataan.

Teknik Analisa Data

Analisis data hasil belajar siswa, untuk menentukan nilai individu siswa digunakan rumus

$$N = \frac{\sum S}{\sum Si} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

$\sum S$ = Jumlah skor yang diperoleh siswa

$\sum Si$ = Jumlah skor ideal

100 = Nilai ideal

Berdasarkan acuan yang dipakai oleh sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan senilai melalui media kertas lipat Siswa Kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2016 – 2017 Di Sekolah Dasar Negeri 3 Parakan Kecamatan/ Kabupaten Trenggalek adalah 70. Berarti seorang siswa dikatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai minimal 70.

Menentukan rata-rata nilai, rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata adalah :

$$M = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Menentukan presentase ketuntasan klasikal, ketuntasan klasikal kelas akan dicapai jika ketuntasan klasikal kelas minimal 85 %, prosentase ketuntasan klasikal di peroleh dengan rumus:

Keterangan:

M = Rata-rata
 $\sum N$ = Jumlah Nilai
 $\sum S$ = Jumlah Siswa

$$P = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Ketuntasan Klasikal
 $\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas
 $\sum S$ = Jumlah siswa
 100 % = Presentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Pra Siklus / Kondisi Awal

Data hasil ulangan dan observasi kegiatan pembelajaran awal atau sebelum dilaksanakan penelitian dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian. Adapun data awal siswa memperoleh nilai ulangan pecahan senilai sebagai berikut : 5 siswa atau 26,31 % mendapat nilai di \geq KKM dari 19 siswa. Sedang 14 siswa atau 74% dari 19 siswa masih di bawah KKM dan secara klasikal siswa tuntas 26,31 % masih di bawah kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85 %.

Berdasarkan data awal di atas perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Bilangan Pecahan Senilai Melalui Media Kertas Lipat Siswa Kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2016 – 2017 Di Sekolah Dasar Negeri 3 Parakan Kecamatan / Kabupaten Trenggalek”.

Paparan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus I Perencanaan

Suatu kegiatan tanpa perencanaan yang matang tidak akan berhasil dengan baik, perencanaan mutlak diperlukan dalam penelitian tindakan kelas. Perencanaan meliputi : a) Membuat Silabus (lampiran 1), b) Membuat RPP (lampiran 2), c) Membuat LKS (lampiran 3), d) Membuat soal Ulangan. (lampiran 6), e) Membuat pedoman penyekoran, f) Membuat lembar catatan penelitian (lampiran 10).

Pelaksanaan Tindakan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Bilangan Pecahan Senilai Melalui Media Kertas Lipat Siswa Kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2016 – 2017 Di Sekolah Dasar Negeri 3 Parakan Kecamatan / Kabupaten Trenggalek” sebagai berikut : siklus I dilaksanakan pada bulan Maret semester genap tahun pelajaran 2016 - 2017 . Selama dua siklus, setiap siklus 2 pertemuan. Siklus I 4 x 35 menit. Penelitian siklus I dilakukan pada tanggal, 6 dan 7 Maret 2017. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Pertemuan I

Kegiatan Awal (10 menit) yaitu: a) Guru mengabsen siswa. Semua siswa hadir dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. b) Guru Menyampaikan Kompetensi Dasar “Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah”. c) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran. d) Guru dan siswa Tanya jawab bilangan pecahan senilai. e) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok 2 kelompok terdiri dari 6 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 7 siswa karena jumlah siswanya 19 siswa.

Kegiatan Inti (45 menit) yaitu : a) Guru membagikan LKS. Setiap kelompok mendapat 1 LKS terdiri dari 5 soal, dan mendapat 7 Kertas F4 untuk digunakan sebagai alat peraga mencari pecahan senilai dengan cara dilipat. Bekas lipatannya ditebali menggunakan pensil. b) Siswa menggunting kertas menjadi bentuk bangun sesuai dengan kreasi dari kelompoknya. Ada bentuk bangun segiempat, persegi panjang, dan lingkaran. Pada waktu menggunting kertas menjadi bangun ada 6 siswa bermain dengan temannya, 2 siswa berjalan melihat kelompok lain yang sedang mengerjakan tugas. 4 siswa kurang aktif dalam bekerja kelompok hanya diam tidak mau membantu temannya sedang menggunting kertas. c) Siswa melipat kertas sesuai dengan bilangan pecahan senilai ditunjukkannya. d) Siswa mendiskusikannya hasil melipat kertas dengan kelompoknya. Dalam berdiskusi hanya beberapa siswa aktif menyampaikan pendapatnya. Sedangkan siswa lain tidak menyampaikan pendapatnya pada kelompoknya. Sehingga hasil kerja kelompok tidak mencerminkan keputusan bersama karena hanya didominasi oleh ketua kelompoknya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang maksimal.

Kegiatan Penutup (15 menit) yaitu : a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran bilangan pecahan senilai, b) Guru adakan refleksi.

Pertemuan II

Kegiatan Awal (10 menit) yaitu: a) Guru mengabsen siswa. Pertemuan ke 2 siklus I semua siswa hadir dan siap untuk mengikuti pembelajaran materi "Pecahan senilai". b) Guru Menyampaikan Kompetensi Dasar "Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah". c) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (45 menit) yaitu : a) 2 siswa jalan-jalan di kelas tidak lekas duduk dengan kelompoknya. Setelah guru mengulangi lagi menyuruh untuk duduk mau duduk di kelompoknya, yang lain telah duduk dengan tertib. b) Siswa melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Setiap kelompok di wakili oleh ketua kelompok membacakan dan menunjukkan hasil kerja kelompoknya berupa hasil lipatan kertas menunjukkan bilangan pecahan senilai $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{6}$, $\frac{4}{8}$, dan $\frac{5}{10}$. c) Hanya beberapa siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain. Sebagian siswa diam tidak memberikan respon terhadap hasil kerja kelompok lain. Diskusi kelas kurang berjalan lancar karena siswa kurang kerlibat aktif dalam berdiskusi, masih ada siswa yang bergurau pada waktu diskusi. d) Siswa bersama guru membahas hasil diskusi agar diperoleh jawaban yang benar. Pembahasan 9 siswa yang aktif menyampaikan pendapatnya. e) Siswa menyimpulkan materi bilangan pecahan senilai masih mengalami kesulitan setelah dibimbing siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran.

Kegiatan Penutup (15 menit) yaitu : a) Siswa mengerjakan soal ulangan. b) Guru mengadakan refleksi.

Observasi atau Pengamatan

Pengamatan Siswa mengikuti pelaksanaan pembelajar matematika materi bilangan pecahan senilai melalui media kertas lipat siswa kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2016 – 2017 Di Sekolah Dasar Negeri 3 Parakan Kecamatan / Kabupaten Trenggalek" sebagai berikut : a) Pada waktu menggunting kertas menjadi bangun ada 6 siswa bermain dengan temannya. b) 2 siswa berjalan melihat kelompok lain yang sedang mengerjakan tugas. c) 4 siswa kurang aktif dalam bekerja kelompok hanya diam tidak mau membantu temannya sedang menggunting kertas. d) Dalam melipat kertas hanya didominasi oleh beberapa anak saja. e) Anggota kelompok lain bersifat pasif, ada yang : bermain dengan sisa kertas yang tidak digunakan sebagai alat peraga, acuh tak acuh terhadap tugas diberikan pada anggota kelompoknya, mondar-mandir kesana kemari melihat kelompok lain, dan tidak mau membantu mengerjakan tugas kelompoknya. f) Dalam berdiskusi hanya beberapa siswa aktif menyampaikan

pendapatnya. g) Sedangkan siswa lain tidak menyampaikan pendapatnya pada kelompoknya. h) keputusan bersama karena hanya didominasi oleh ketua kelompoknya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang maksimal. i) Siswa menyimpulkan materi pelajaran bilangan pecahan senilai. j) Beberapa siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain. Sebagian siswa diam tidak memberikan respon terhadap hasil kerja kelompok lain. k) Diskusi kelas kurang berjalan lancar karena siswa kurang terlibat aktif dalam berkursi, masih ada siswa yang bergurau pada waktu diskusi. l) Siswa menyimpulkan materi bilangan pecahan senilai masih mengalami kesulitan.

Refleksi

Agar dapat memberikan gambaran hasil Penelitian Tindakan Kelas “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Bilangan Pecahan Senilai Melalui Media Kertas Lipat Siswa Kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2016 – 2017 Di Sekolah Dasar Negeri 3 Parakan Kecamatan / Kabupaten Trenggalek” maka disajikan hasil ulangan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Hasil Ulangan Siswa Siklus I

NO	NILAI	FREKWENSI	N X F	PROSENTASE	PAPARAN
1	60	4	240	21,05 %	Belum Tuntas
2	70	5	350	26,31 %	Tuntas
3	80	5	400	26,31 %	Tuntas
4	90	3	270	15,79 %	Tuntas
5	100	2	200	10,55 %	Tuntas
JUMLAH		19	1.460	100 %	
RATA-RATA			76,84		
KETUNTASAN KLASIKAL			78,95 %		

Berdasarkan tabel hasil ulangan siswa siklus I dapat dipresentasikan sebagai berikut: a) Siswa yang memperoleh nilai 60 ada 4 siswa 21,05 % dari 19 siswa. b) Siswa yang memperoleh nilai 70 ada 5 siswa 26,31 % dari 19 siswa. c) Siswa yang memperoleh nilai 80 ada 5 siswa 26,31 % dari 19 siswa. d) Siswa yang memperoleh nilai 90 ada 3 siswa 15,79 % dari 19 siswa. e) Siswa yang memperoleh nilai 100 ada 2 siswa 10,55 % dari 19 siswa. f) Rata-rata ulangan siswa siklus I 76,84. g) Siswa belum tuntas siklus I 21,05 %. h) Siswa tuntas siklus I 78,95 %. i) Ketuntasan secara klasikal siklus I 78,95 %.

Berdasarkan hasil ulangan siswa siklus I masih belum berhasil karena secara klasikal belum mencapai 85 % siswa tuntas, sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh: a) Guru tidak menjelaskan materi pecahan senilai secara rinci. b) Guru kurang mengperhatikan anak pada waktu kerja kelompok. c) Ada beberapa anak kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran bilangan pecahan senilai. d) Siswa masih mengalami keraguan menyampaikan pendapatnya pada waktu diskusi kelas. Berdasarkan hasil ulangan, pengamatan dan refleksi perlu diadakan penelitian siklus II.

Paparan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus II Perencanaan

Suatu kegiatan tanpa perencanaan yang matang tidak akan berhasil dengan baik, perencanaan mutlak diperlukan dalam penelitian tindakan kelas. Perencanaan meliputi: a) Membuat Silabus, b) Membuat RPP, c) Membuat LKS, d) Membuat soal Ulangan, e) Membuat pedoman penyekoran, f) Membuat lembar catatan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Bilangan Pecahan Senilai Melalui Media Kertas Lipat Siswa Kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2016 – 2017 Di Sekolah Dasar Negeri 3

Parakan Kecamatan / Kabupaten Trenggalek” sebagai berikut: siklus II dilaksanakan pada bulan Maret semester genap tahun pelajaran 2016 - 2017. Selama dua siklus, setiap siklus 2 pertemuan. Siklus II 4 x 35 menit. Penelitian siklus II tanggal, 13 dan 14 Maret 2017, pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

Pertemuan I

Kegiatan Awal (10 menit) yaitu: a) Guru mengabsen siswa. Semua siswa hadir dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. b) Guru Menyampaikan Kompetensi Dasar, c) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, d) Guru dan siswa Tanya jawab “soal cerita bilangan pecahan senilai memecahkan masalah sehari-hari”, e) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok 2 kelompok terdiri dari 6 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 7 siswa karena jumlah siswanya 19 siswa.

Kegiatan Inti (45 menit) yaitu: a) Guru membagikan LKS. Setiap kelompok mendapat 1 LKS terdiri dari 5 soal, dan Setiap kelompok mendapat 7 Kertas F4 untuk digunakan sebagai alat peraga penjumlahan, pengurangan pecahan senilai digunakan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara dilipat. Bekas lipatannya ditebali menggunakan pensil. b) Siswa menerima kertas dari guru. c) Waktu menggunting kertas masih ada 2 anak bermain dengan temannya. Siswa lain mengerjakan tugas dari guru dengan antusias. Semua anak terlibat pada waktu melipat kertas kelihatan asyik. Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tidak ada anak bergurau, jalan-jalan pada waktu melipat kertas. d) Siswa mendiskusikannya hasil melipat kertas dengan kelompoknya. Dalam berdiskusi siswa aktif menyampaikan pendapatnya. Sehingga hasil kerja kelompok mencerminkan keputusan bersama karena dikerjakan oleh semua anggota kelompoknya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran benar-benar terlibat secara fisik dan sikis. Diskusi kelompok hidup semua siswa berperan aktif.

Kegiatan Penutup (15 menit) yaitu: a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran bilangan pecahan senilai. b) Guru mengadakan refleksi

Pertemuan II

Kegiatan Awal (10 menit) yaitu: a) Guru mengabsen siswa. Pertemuan ke 2 siklus I semua siswa hadir dan siap untuk mengikuti pembelajaran materi “soal cerita Pecahan senilai memecahkan masalah kehidupan sehari-hari”, b) Guru Menyampaikan Kompetensi Dasar “Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah”, c) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (45 menit) yaitu: a) Siswa duduk dengan kelompoknya, dengan tertib. b) Siswa melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas. c) Siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain. Siswa memberikan respon positif terhadap hasil kerja kelompok lain. Diskusi kelas berjalan lancar karena semua siswa terlibat aktif dalam berdiskusi. d) Siswa bersama guru membahas hasil diskusi agar diperoleh jawaban yang benar. Semua siswa berpartisipasi, pembelajaran berjalan lancar. e) Siswa menyimpulkan materi soal cerita bilangan pecahan senilai lancar dibimbing guru.

Kegiatan Penutup (15 menit) yaitu: a) Siswa mengerjakan soal ulangan Guru adakan refleksi

Observasi atau Pengamatan

Pengamatan Siswa mengikuti pelaksanaan pembelajar matematika materi bilangan pecahan senilai melalui media kertas lipat siswa kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2016 – 2017 Di Sekolah Dasar Negeri 3 Parakan Kecamatan / Kabupaten Trenggalek” sebagai berikut: a) Pada waktu menggunting kertas menjadi bangun situasi kelas kondusif walaupun masih ada 2 siswa bergurau dengan temannya. b) Siswa aktif dalam bekerja kelompok saling membantu temannya yang sedang menggunting kertas. c) Dalam melipat kertas semua siswa terlibat. d) Anggota

kelompok bersifat aktif, pembelajaran berjalan lancar. e) Dalam berdiskusi semua siswa aktif menyampaikan pendapatnya. f) Siswa tidak mengalami kesulitan menyimpulkan materi pelajaran soal cerita bilangan pecahan senilai memecahkan permasalahan sehari-hari. g) Diskusi kelas berjalan lancar karena siswa terlibat aktif dalam berdiskusi.

Refleksi

Agar dapat memberikan gambaran hasil Penelitian Tindakan Kelas “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Bilangan Pecahan Senilai Melalui Media Kertas Lipat Siswa Kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2016 – 2017 Di Sekolah Dasar Negeri 3 Parakan Kecamatan/ Kabupaten Trenggalek” maka disajikan hasil ulangan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2: Hasil Ulangan Siswa Siklus II

NO	NILAI	FREKWENSI	N X F	PROSENTASE	PAPARAN
1	70	7	490	36,84 %	Tuntas
2	80	6	480	31,58 %	Tuntas
3	90	4	360	21,05 %	Tuntas
4	100	2	200	10,53 %	Tuntas
JUMLAH		19	1.530	100 %	
RATA-RATA			80,53		
KETUNTASAN KLASIKAL			100%		

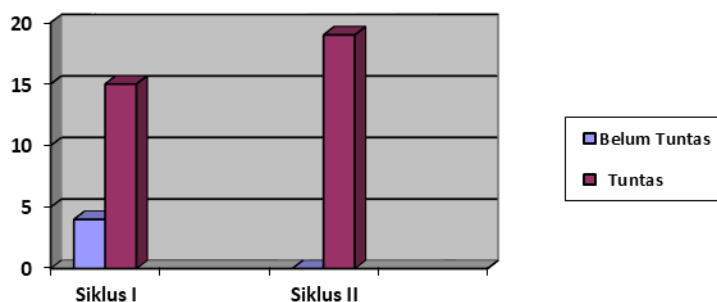
Berdasarkan tabel hasil ulangan siswa siklus I dapat dipresentasikan sebagai berikut: a) Siswa yang memperoleh nilai 70 ada 7 siswa 36,84 % dari 19 siswa. b) Siswa yang memperoleh nilai 80 ada 6 siswa 31,58 % dari 19 siswa. c) Siswa yang memperoleh nilai 90 ada 4 siswa 21,05% dari 19 siswa. d) Siswa yang memperoleh nilai 100 ada 2 siswa 10,53 % dari 19 siswa. e) Rata-rata ulangan siswa siklus I 80,53. f) Siswa tuntas siklus II 100 %. g) Ketuntasan secara klasikal siklus II 100 %.

Berdasarkan hasil ulangan siswa siklus II berhasil karena secara klasikal mencapai 100% siswa tuntas, sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh: a) Guru menjelaskan materi pecahan senilai secara rinci. b) Guru memperhatikan anak pada waktu kerja kelompok. c) Anak sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran bilangan pecahan senilai. d) Siswa berani menyampaikan pendapatnya pada waktu diskusi kelas. Berdasarkan hasil ulangan, pengamatan dan refleksi penelitian siklus II anak telah tuntas maka melanjutkan materi berikutnya.

Pembahasan

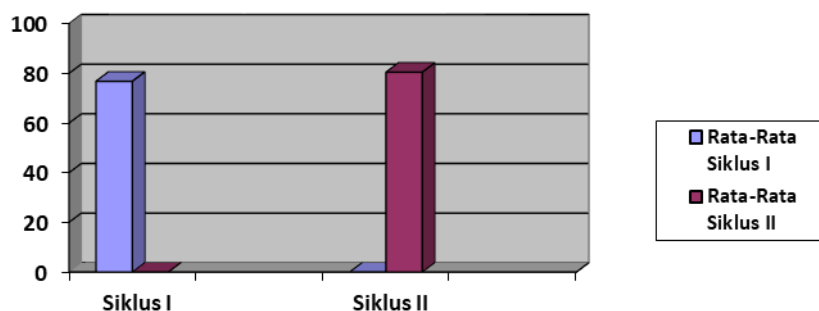
Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran materi Bilangan Pecahan Senilai Melalui Media Kertas Lipat berdampak positif meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat pembahasan di bawah ini :

Diagram 4.1: Daftar Siswa Belum Tuntas dan Tuntas Siklus I dan II



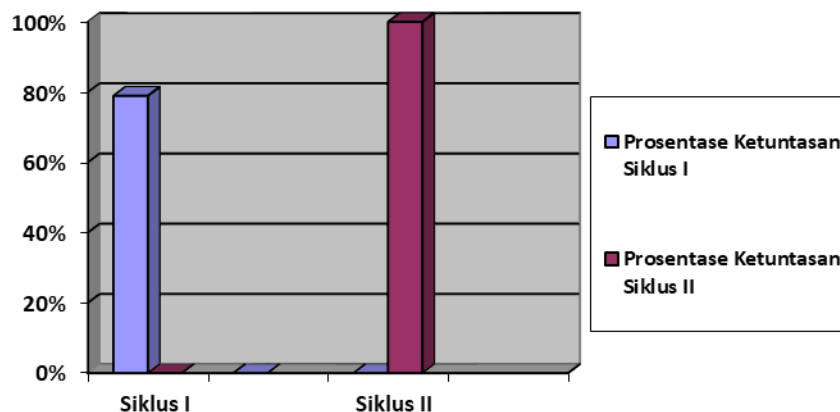
Berdasarkan diagram di atas siswa yang belum tuntas siklus I 4 siswa atau 21,05%, tuntas 15 siswa atau 78,95 % dari 19 siswa. Sedangkan siklus II semua siswa tuntas atau 100% dari 19 siswa. Pembelajaran materi Bilangan Pecahan Senilai Melalui Media Kertas Lipat ketuntasan siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tuntas atau memperoleh nilai \geq KKM yaitu 70 siklus I ke siklus II ada kenaikan yang signifikan yaitu 21,05 %.

Diagram 4.2 : Rata-Rata Nilai Siklus I dan II



Rata-rata nilai ulangan siswa siklus I dan II mengalami kenaikan yaitu: siklus I rata-rata 76,84 dan siklus II rata-rata 80,53. Pembelajaran materi Bilangan Pecahan Senilai Melalui Media Kertas Lipat rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan siswa 3,69.

Diagram 4.3 : Prosentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus I dan II



Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pembelajaran materi Bilangan Pecahan Senilai melalui Media Kertas Lipat meningkatkan. Hal ini dapat dilihat pada diagram 4.3 siklus I 78,95% dan siklus II 100%. Secara klasikal telah tuntas karena siswa yang tuntas di siklus II di atas 85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Pembelajaran materi Bilangan Pecahan Senilai Melalui Media Kertas Lipat dapat meningkatkan prestasi siswa kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2016 – 2017 Di Sekolah Dasar Negeri 3 Parakan Kecamatan / Kabupaten Trenggalek Dapat disimpulkan sebagai berikut: siswa yang belum tuntas siklus I 4 siswa atau 21,05 %, tuntas 15 siswa atau 78,95 % dari 19 siswa. Sedangkan siklus II semua siswa tuntas atau 100% dari 19 siswa. Pembelajaran materi Bilangan Pecahan Senilai Melalui Media Kertas Lipat ketuntasan siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tuntas atau memperoleh nilai \geq KKM yaitu 70 siklus I ke siklus II ada kenaikan yang signifikan yaitu 21,05 %. Rata-rata nilai ulangan siswa siklus I dan II mengalami kenaikan yaitu: siklus I rata-rata 76,84 dan siklus II rata-rata 80,53. Pembelajaran materi Bilangan Pecahan Senilai

Melalui Media Kertas Lipat rata- rata nilai siswa mengalami peningkatan siswa 3,69. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pembelajaran materi Bilangan Pecahan Senilai melalui Media Kertas Lipat meningkatkan. Hal ini dapat dilihat pada diagram 4.3 siklus I 78,95 % dan siklus II 100%. Secara klasikal telah tuntas karena siswa yang tuntas di siklus II di atas 85%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Jauzak dkk. 1996 *Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta Universitas Terbuka
- GBPP dan kurikulum 2004. *Matematika SD Kelas 4*. Jakarta: Depdikbud.
(<http://www.berpendidikan.com/2014/08/pengertian-dan-cara-menentukan-pecahan-senilai.html> donlow jam 08.34 senin, 24 Agustus 2014)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 19887 ; Jakarta: Depdikbud.
- Kartini dkk. 2003. *Matematika (Terjemahan)*. Yogyakarta: PT Citra Adi Pratama.
- Mustaqim, Burham 2008. *Ayo Belajar Matematika* Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Wardani I.G.K. dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wijaya Ariyadi. 1991. *Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiinataputra, Udin. S. Dkk. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprayekti, dkk 2008. *Pembaharuan pembelajaran*. Jakarta Universitas Terbuka